

Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat

Nabella Yaniariza¹, Salsha Fairuz², Septi Yunita³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Daerah Cibiru

e-mail: nabella@upi.edu , salshafairuz@upi.edu , septiyunita@upi.edu

Abstrak

Pendidikan saat ini dihadapi dengan berbagai tantangan-tantangan dari perkembangan zaman. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu rendahnya relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat. Relevansi pendidikan merupakan acuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pendidikan dapat menyelesaikan masalah pendidikan seperti yang digambarkan pada tujuan pendidikan nasional dan berkaitan dengan kemampuan individu yang siap menghadapi dunia luar sesuai dengan tuntutan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rendahnya relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat di Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data secara studi literatur. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi tantangan relevansi pendidikan terutama dalam menyiapkan peserta didik atau individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang siap menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

Kata kunci: *relevansi pendidikan, tuntutan masyarakat, perkembangan zaman*

Abstract

Educational problems as described in the national education goals and are related to the ability of individuals who are ready to face the outside world in accordance with the demands of society. This study aims to examine the low relevance of education to the demands of society in Indonesia by using qualitative descriptive methods and data collection techniques by studying literature. This research is expected to be a solution in overcoming the challenges of educational relevance, especially in preparing students or individuals who have the ability and potential to be ready to face the times and demands of society.

Keywords : *relevance of education, society's demands, the times*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sasaran utama pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Semua orang menjadi subjek penting dalam hal ini karena dalam pendidikan menjadi tempat untuk membina tenaga kerja yang dapat menambah lapangan pekerjaan dan mendapat status tertentu

dalam lingkungan masyarakat. Saat ini, perekonomian masyarakat berkembang ke arah mendunia, dimana perusahaan maupun industri dituntut untuk dapat bersaing secara nasional, regional, dan internasional. Indonesia saat ini dituntut harus mampu mengembangkan sumber daya yang ada dengan baik salah satunya yaitu SDM (Sumber Daya Manusia). Kedepannya, tenaga kerja yang dicari yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan maupun keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dunia pendidikan saat ini berhadapan pada tantangan kemajuan zaman. Dengan adanya kemajuan zaman ini, banyak aspek-aspek kehidupan yang berubah. Karena itu, sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Berbagai cara telah diupayakan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan, di antaranya dengan dikembangkannya pendidikan yang bercirikan keterkaitan dan kesepadanan dan dikembangkannya pendidikan berbasis kompetensi yang menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan saat ini perlu didasarkan pada keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan bisnis.

Mengenai relevansi pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:943), relevansi diartikan sebagai "Hubungan; kesesuaian; kaitan dengan tujuan; berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan". Sebagai ajektif, relevansi berarti "(1) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas, (2) benar dan atau sesuai untuk tujuan tertentu. Sebagai kata benda berarti tingkat keterkaitan atau kebermaknaan sesuatu dengan apa yang terjadi atau dibahasnya". Menurut Bowman M.J., Tritjahjo (2005: 57) memiliki tiga hal penting: *1. The content of what is learned in primary school may be of little importance in itself provided student are learning basic competencies. 2. A ranking in relevance, even if it could be arrived at, will be of little use if cost and feasibility are ignored. 3. Attempts to make content relevant too soon in too narrowly vocational a form can be and often have been dysfunctional.*

Mutu, relevansi, dan kompetensi merupakan tiga aspek pendidikan tinggi yang saling berhubungan dan berkontribusi langsung dalam peningkatan daya saing bangsa di bidang sumber daya manusia. Persaingan pencari kerja lulusan perguruan tinggi di Indonesia semakin ketat, menuntut penyelenggara perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum secara berkala. Peningkatan relevansi pendidikan ini harus menjadi tujuan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dalam kerangka sistem penjaminan mutu yang komprehensif di jenjang pendidikan.

Relevansi berkaitan dengan dua aspek kehidupan, dunia sekolah/Perguruan Tinggi dan dunia pekerjaan/masyarakat. Oleh karena itu, relevansi dalam program pendidikan termasuk ke dalam unsur tujuan, hasil, proses, keluaran/hasil, dan dampak serta keterkaitannya dengan kebermaknaan antara unsur yang satu dengan yang lainnya sebagai sebuah sistem.

METODE

Berdasarkan topik yang akan dibahas, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini akan dilakukan penelitian tentang penyebab rendahnya relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan studi pustaka, yang dimana nantinya akan mengambil referensi dari buku-buku, jurnal-jurnal nasional dan internasional, artikel, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur dengan cara mencari pendapat atau pandangan para tokoh tentang hal terkait. Setelah itu, kami mengkaji kembali apa yang di dapat untuk kemudian dibahas dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang menjadi sasaran pokok dan dalam pelaksanaannya berhubungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada era modern ini, setiap individu memiliki peranan yang penting terhadap keberlangsungan jalannya pendidikan karena pendidikan menjadi sebuah wadah bagi pembinaan tenaga kerja dan untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat.

Relevansi pendidikan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kecocokan antara kemampuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Relevansi dapat dikatakan sebagai tolak ukur sejauh mana sistem pendidikan dapat menyelesaikan masalah pendidikan seperti yang digambarkan pada tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, pendidikan yang relevan seharusnya mampu melahirkan manusia-manusia yang mempunyai potensi dalam mengatasi tantangan dan kebutuhan hidup di zamannya. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan harus memiliki tujuan yang mengacu pada kebutuhan dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan baik sehingga tujuan pendidikan yang dilakukan dapat memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat.

Dalam proses pendidikan, tentunya muncul masalah-masalah yang terjadi dari dalam maupun luar. Masalah relevansi pendidikan biasanya muncul mengenai sejauh mana sistem pendidikan mampu menghasilkan individu yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Masalah-masalah relevansi pendidikan biasanya muncul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, masalah-masalah yang muncul biasanya dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK dan seni, laju pertumbuhan penduduk, aspirasi masyarakat, dan keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan.

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan-tantangan kemajuan zaman. Banyak aspek-aspek kehidupan yang berubah akibat dari adanya kemajuan zaman. Dalam hal ini, paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan harapan agar pendidikan dapat terarah menuju masa depan yang lebih baik. Selain itu masalah lain yang muncul dari bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya angka pengangguran yang berakibat pada rendahnya relevansi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia saat ini harus berorientasi pada dunia kerja. Pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki pegangan hidup yang bermakna dan berguna di masa depan. Pendidikan diharapkan mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada terutama masalah tuntutan masyarakat terhadap rendahnya relevansi pendidikan.

Penyebab rendahnya relevansi pendidikan di Indonesia yaitu disebabkan oleh beberapa hal seperti lembaga pendidikan di Indonesia mengalami ketimpangan kualitas yang tidak merata yang mengakibatkan mutu pendidikan yang kurang berkualitas bagi daerah-daerah terluar. Sumber daya pendidikan yang lebih difokuskan dalam urusan administrasi dibandingkan pada proses pelaksanaan pembelajaran secara utuh, total dan menyeluruh. Lalu sistem pendidikan di Indonesia memiliki mutu pendidikan yang rendah karena pembelajaran masih hanya berpatok kepada buku dan bersifat kaku sehingga pelaksanaan pendidikan belum mampu memupuk kreativitas dan potensi peserta didik yang mengakibatkan ketidaksiapan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pembangunan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Rendahnya relevansi dalam pendidikan juga disebabkan karena kesenjangan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan adanya ketimpangan yang berimbas pada kualitas pendidikan itu sendiri yang tidak merata. Adanya ketimpangan yang terjadi diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan di Indonesia pertama adalah rendahnya kualitas sarana fisik. Hal ini diperkuat dengan banyaknya bangunan sekolah di desa yang gedungnya rusak, penggunaan media belajar yang belum memadai dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, buku sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan yang tidak lengkap, laboratorium sekolah yang belum memadai dan tidak sesuai standar, banyak sekolah yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Kedua, rendahnya kualitas guru di sekolah. Kualitas guru di Indonesia khususnya daerah terpencil belum memiliki profesionalisme yang mumpuni dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah disebutkan dalam pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Data Balitbang Depdiknas (2016) menunjukkan dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan diploma D2-Kependidikan keatas. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3-Kependidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, baru 57,8% yang memiliki pendidikan S1 keatas. Di tingkat pendidikan tinggi dari 181.544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S2 ke atas (3,48% berpendidikan S3). Menurut data yang dibagikan oleh Indonesia Berkibar sekitar 54% guru di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup.

Ketiga, faktor infrastruktur, faktor infrastruktur dalam hal ini akses menuju sekolah atau tempat pendidikan. Akses yang dimaksud adalah jalan menuju sekolah. Di daerah-daerah terpencil atau daerah yang sulit terjangkau akses jalan yang buruk menjadikan penyaluran bantuan dari pemerintah seperti buku dan jaringan internet yang

akan menghambat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Keempat, jumlah dan kualitas buku sebagai sumber belajar yang kurang memadai. Dengan faktor infrastruktur yang kurang memadai penyaluran buku buku belajar pun menjadi terhambat. Padahal buku yang berkualitas dan banyaknya sumber buku yang ada sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan berdampak langsung pada keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan.

Kelima, mahal nya biaya pendidikan. adanya stratifikasi di bidang pendidikan menjadikan masyarakat dengan tingkat ekonomi bawah menjadi kesulitan dalam mendapat fasilitas pendidikan yang memadai. Banyak sekolah di Indonesia dengan fasilitas dan kualitas yang baik dengan biaya pendidikan yang sangat mahal. berbeda dengan sekolah yang disediakan pemerintah dengan tidak dipungut biaya cenderung seadanya. stratifikasi ini menyebabkan kesenjangan pada kualitas pendidikan. Keenam, keterbatasan anggaran. ketersediaan anggaran akan sangat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 10 Sisdiknas Tahun 2003 pasal 49 tentang Pengalokasian Dana Pendidikan menyatakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Ketujuh, rendahnya prestasi siswa.

Ketujuh, rendahnya prestasi siswa. dengan adanya hambatan yang terjadi (rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru dan rendahnya kesejahteraan guru) berdampak pada prestasi siswa yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa mata pelajaran fisika dan matematika siswa Indonesia dalam ruang lingkup dunia internasional sangat rendah. Menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) 2003 (2004), siswa Indonesia berada pada peringkat 35 dari 44 negara dalam prestasi matematika dan peringkat 37 dari 44 negara dalam prestasi sains. Siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan atau bahan ajar dan sulit untuk menjawab soal yang berbentuk uraian dengan penalaran.

Kedelapan, efektifitas pendidikan di Indonesia. Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar, menyenangkan serta pembelajaran yang dilakukan sejalan dengan tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dan diharapkan. Maka dari itu guru/dosen sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus memberikan serta meningkatkan pengajaran yang efektif agar dapat berguna dan dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupannya. Kesembilan, efisiensi pendidikan di Indonesia. efisiensi pendidikan dalam hal ini bagaimana pendidikan dapat menghasilkan keluaran yang optimal namun tanpa menghilangkan proses.

Selain faktor internal yang menyebabkan kesenjangan pendidikan di Indonesia, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi. Pertama rendahnya kesejahteraan guru. Gaji yang diterima Oleh guru di Indonesia terhitung rendah. Ditambah dengan adanya guru PNS dan guru non PNS atau guru honorer yang gajinya terbilang rendah. hal ini berdampak pada proses pengajaran di sekolah. Kedua, laju pertumbuhan penduduk. semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di indonesia. Pertumbuhan ini perlu

diimbangi dengan peningkatan SDM serta sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ketiga, keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan. Berkembangnya kehidupan dan kebudayaan dimana suatu kelompok masyarakatnya tidak ikut berperan dalam perkembangan tersebut akan menyebabkan suatu kelompok masyarakat tertinggal dari perkembangan zaman yang ada sehingga mereka tidak dapat mempengaruhi dorongan masyarakat lain untuk maju. Keempat, kurangnya kesempatan pemerataan pendidikan. Pemerataan pendidikan yang ada hanya terbatas pada jenjang sekolah. perlu adanya kebijakan yang tepat untuk mengatasi tidak meratanya kesempatan pendidikan kepada seluruh warga negara. Terakhir, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam dunia industri mengeluhkan bahwa masih kurangnya relevansi kompetensi lulusan pada perguruan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja. Banyak tenaga kerja yang tidak relevan dengan kebutuhan industri. Menurut data dari Kemenristekdikti, Indonesia saat ini memiliki 4.529 perguruan tinggi, namun hanya 5,4 persen yang berbentuk perguruan tinggi vokasi/politeknik.

Permasalahan ketimpangan pendidikan di Indonesia sangat kompleks. namun permasalahan tersebut harus memiliki solusi yang tepat untuk dapat mengembalikan peran dan fungsi pendidikan. Hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut pertama, dengan mengembalikan peran dan fungsi guru sebagai pendidik untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik secara optimal sehingga pengajaran yang dilakukan dapat membekali peserta didik untuk dapat menghadapi persoalan yang akan muncul di masa mendatang. pengembangan sikap dan kemampuan tidak hanya ranah kognitif namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Setiap peserta didik mempunyai potensinya masing-masing yang harus dimaksimalkan.

Kedua, perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada proses maupun hasilnya saja. namun keduanya harus dapat sejalan antara kuantitas maupun kualitas hasil pembelajaran. Ketiga, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat membuat kurikulum yang lebih fleksibel. Hal ini dilakukan supaya memberi kesempatan yang lebih luas kepada pelaku serta pelaksana pendidikan untuk dapat mengembangkan bakat, minat serta kemampuan dan kebutuhan peserta didik namun tetap sejalan dengan arah tujuan pendidikan nasional.

Keempat, penciptaan atau pengembangan kebijakan harus dikembangkan ke arah pengembangan kualitas serta kematangan pribadi setiap peserta didik. Kelima, standar nasional pendidikan yang harus seimbang antara kultur dan kinerja yang aja serta budaya dan iklim belajar yang diarahkan pada pencapaian standar nasional pendidikan secara maksimal. Kelima, mengembalikan makna pendidikan seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan harus diarahkan sebagai upaya yang dilakukan untuk memberdayakan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya berfokus pada kemampuan intelegensinya saja melainkan pada keseluruhan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Bagian yang tidak kalah penting adalah perhatian yang menyeluruh dalam bidang pendidikan. Karena sejatinya pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa. Jika suatu negara mengalami kemajuan yang sangat pesat menandakan bahwa sistem pendidikannya berjalan dengan sangat maksimal. Pelaksanaan pendidikan yang baik juga menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan dapat bersaing dalam persaingan global.

SIMPULAN

Relevansi pendidikan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kecocokan antara kemampuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Pendidikan yang relevan seharusnya mampu melahirkan manusia-manusia yang mempunyai potensi dalam mengatasi tantangan dan kebutuhan hidup di zamannya. Pendidikan diharapkan mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada terutama masalah tuntutan masyarakat terhadap rendahnya relevansi pendidikan. Penyebab rendahnya relevansi pendidikan di Indonesia yaitu disebabkan oleh beberapa hal seperti lembaga pendidikan di Indonesia mengalami ketimpangan kualitas yang tidak merata yang mengakibatkan mutu pendidikan yang kurang berkualitas bagi daerah-daerah terluar. Pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan adanya ketimpangan yang berimbang pada kualitas pendidikan itu sendiri yang tidak merata. Adanya ketimpangan yang terjadi diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam menghadapi hal ini, pendidikan harus diarahkan sebagai upaya yang dilakukan untuk memberdayakan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya berfokus pada kemampuan intelegensinya saja melainkan pada keseluruhan kemampuan yang dimiliki masing masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.
- Elvira. 2021. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA. Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 16 No 02
- Hidayat A, Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Masyarakat*. Kaukaba:2012
- Ichsan, Fauqa Nuri, Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No 2
- Mahasiswa Sosiologi. (2017). *Ketimpangan Dalam Pembangunan*. Malang : Media Nusa Creative
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42-52.
- Munandar U. Pendidikan dan Agama Akhlak bagi Anak dan Remaja. Jakarta PT Logos Wacana Ilmu. 2002
- Priscilla, D. (2019). *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*.

- Saepudin, A. (2004). Problematika Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Teknodik*, 068-086.
- Sihombing, L. B. (2014). Indonesia Berkabung dalam Masalah-Masalah Pendidikan Indonesia. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 20(78), 70-77.
- Sulistyandari. (2018). Langkah Strategis Peningkatan Kualitas, Relevansi dan Pemerataan Pendidikan di Indonesia Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Menara Ilmu Vol XII Jilid 1 No. 80*
- Wayong, A. D. C. (2012). Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).